

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman sumber daya alam, seperti flora, fauna, dan panorama alam yang memukau, dikombinasikan dengan beragam adat istiadat, suku, kultur, dan bahasa, menarik minat *tourist* baik dari pada maupun luar negeri (Ermayanti, 2012). Potensi keindahan ini menjadi inspirasi bagi pemerintah dan individu untuk membangun industri destinasi wisata, dengan tujuan menarik kunjungan *tourist* ke berbagai wilayah. Pada konteks ini, industri destinasi wisata berkontribusi positif terhadap peningkatan *Profit Asli Wilayah* (PAD) (Yuningsih, 2005).

Industri destinasi wisata juga mempunyai potensi untuk meningkatkan *Profit Asli Wilayah* (PAD) suatu wilayah. Kontribusi industri ini terhadap PAD dapat mencapai lebih dari 10%. Oleh karena itu, banyak wilayah yang berusaha untuk mengembangkan dan memajukan sektor destinasi wisata dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap *profit* wilayah (Syah dkk, 2015).

Di Indonesia, destinasi wisata yaitu hal yang sudah akrab bagi masyarakatnya. Bahkan, ada undang-undang khusus yang mengatur tentang destinasi wisata, yaitu Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009, yang bermaksud untuk mengatur aspek-aspek, prinsip, fungsi, dan tujuan kepariwisataan. Regulasi ini dibuat dengan tujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi pada pemberdayaan dan pembangunan destinasi wisata yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan cita-cita nasional dan kesejahteraan seluruh warga Indonesia (Muslim Aziz, 2014).

Indonesia mempunyai kekayaan kultur dan sumber daya alam yang beragam dan melimpah. Kedua potensi ini menjadi modal yang sangat berpotensi untuk mendukung pengembangan industri destinasi wisata. Namun, pengembangan destinasi wisata ini bukanlah tugas yang mudah, karena industri destinasi wisata harus berusaha untuk menarik minat *tourist* domestik untuk berwisata di dalam negeri dan juga menarik minat *tourist* asing untuk datang ke Indonesia. Akibat destinasi wisata terhadap perekonomian juga sangat terasa, salah satunya

merupakan kontribusi destinasi wisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Pemerintah berupaya mewujudkan keadilan dan pembangunan nasional di seluruh wilayah Indonesia melalui pembangunan wilayah. Destinasi wisata yaitu salah satu sektor yang mempunyai peran penting pada pengembangan wilayah ini. Berperan salah satu sektor ekonomi utama, destinasi wisata dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan warga, menciptakan lapangan kerja, dan merangsang pertumbuhan ekonomi regional. Pertumbuhan ekonomi ini menjadi prasyarat penting pada upaya mengurangi kemiskinan (Amir dan Rahmawati, 2020).

Data dari Departemen Kebudayaan dan Destinasi wisata pada tahun 2008 menunjukkan bahwa pada tahun 2006, kontribusi destinasi wisata terhadap PDB nasional mengalami peningkatan sebesar 134,62 atau sekitar 4,30%, dan pada tahun 2007, kontribusi destinasi wisata meningkat menjadi 169,67 triliun atau sekitar 4,29% dari total PDB nasional (Jelantik, 2021).

Provinsi Jambi yaitu salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari 11 Kabupaten/Kota, antara lain Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Batang Hari, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tebo, Kabupaten Bungo, Kota Jambi, dan Kota Sungai Penuh.

Kabupaten Muaro Jambi, yaitu bagian dari Provinsi Jambi, juga mempunyai destinasi wisata yang menarik, terutama pada bidang wisata alam, wisata sejarah, dan budaya. Salah satu Destinasi wisata yang terkenal di Kabupaten Muaro Jambi merupakan kompleks Candi Muaro Jambi, yang yaitu wisata sejarah. Selain itu, ada juga Destinasi wisata alam seperti Danau Tangkas yang menarik perhatian *tourist* (Nadila et al., 2018). Industri destinasi wisata mempunyai peran penting pada menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Industri ini memberikan berbagai peluang pekerjaan, termasuk di bidang akomodasi, restoran atau kuliner, pramuwisata, penterjemah, hotel, biro perjalanan, dan sebagainya (Juliprijanto, 2014). Pengembangan destinasi wisata di suatu wilayah mempunyai hubungan erat dengan Tujuan wisata, baik itu Tujuan wisata lokal, regional, maupun

nasional pada skala negara yang mengembangkan sektor pariwisatanya. Kabupaten Muaro Jambi yaitu salah satu wilayah yang mempunyai banyak Destinasi wisata, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya (Putri dkk, 2021):

Tabel 1.1 Daftar letak destinasi wisata di Muaro Jambi

No	Letak	Kecamatan	Tahun Berdiri
1	Candi Muaro Jambi	Maro Sabo	1824
2	Danau Tangkas Muaro Jambi	Sekernan	2018
3	Jambi Paradise Gelam Oasis Muaro Jambi	Sungai Gelam	2022
4	Ayam Sebapo	Mestong	2012
5	Pondok Durian Mestong Muaro Jambi	Mestong	2021
6	Sungai Simpur Muaro Jambi	Muara Sebo	2011
7	Ibuk Penyegat Muaro Jambi	Maro Sebo	2017

Sumber :BPS Muaro Jambi 2019

Desa Tanjung Lanjut terletak di kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia. Danau Tangkas merupakan sebuah danau air tawar dengan luas total sekitar 450 hektar. Wilayah Danau Tangkas meliputi Desa Tanjung Lanjut dan Desa Kaos yang berdekatan. Namun, Desa Tanjung Lanjut merupakan desa yang mempunyai badan usaha yang mengelola potensi Danau Tangkas. Desa Tanjung Lanjut mempunyai BUMDes yang bernama Tanjung Jaya Mandiri yang berjalan dengan baik.

Di sekitaran Danau Tangkas ditumbuhi pohon-pohon putat (*Barringtonia asiatica*) yang sejuk dipandang mata. Terlebih saat musim berbunga, bunga-bunga yang berjatuhan digenangan danau menambah eksotis suasana wisata alam danau tangkas. Selain dengan keindahan danau dan pohon putat (*Barringtonia asiatica*), di Danau Tangkas juga ada suatu pulau yang bernama pulau Tepus di tengahnya. Pulau Tepus yaitu tempat yang sentral di Danau Tangkas, pasalnya di sana lah tempat pengunjung biasanya melakukan perkemahan. Fasilitas dan wahana yang tersedia di Danau Tangkas, sebuah destinasi wisata alam, meliputi ketersediaan listrik dan penerangan, akomodasi penginapan, rumah pohon, musala, pendopo, kantin, WC, panggung live music, speedboat, banana boat, perahu kayuh, dan perahu bebek. Meskipun Danau Tangkas mempunyai luas 250 hektar, hanya sekitar

20 hektar yang telah dikelola. Setiap hari, banyak pengunjung yang datang berwisata ke Danau Tangkas, terutama saat hari libur, di mana jumlah pengunjung bisa meningkat sebagian kali lipat, baik pada siang maupun malam hari (Firdaus, 2022).

Tabel 1.2 Daftar Pengunjung Wisata Danau Tangkas 2023

No	Bulan	Dewasa	Anak-anak	Total
1.	Januari	1,482	102	1,584
2.	Februari	987	79	1,066
3.	Maret	865	88	953
4.	April	572	59	631
5.	Mei	1,743	189	1,932
6.	Juni	1,012	112	1,124
7.	Juli	1,321	128	1,449
8.	Agustus	1,008	107	1,015
9.	September	987	88	1,075
10.	Oktober	789	65	854
11.	November	1,198	122	1,320
12.	Desember	1,263	121	1,384
	Total	13,227	1,260	15,084

Sumber: Buku Tamu Wisata Danau Tangkas (2023)

Suatu perubahan harus mempunyai strategi yang tepat untuk menghadapi perubahan-perubahan lingkungan bisnis yang berubah-ubah. Pengujian SWOT sering dipakai untuk memformulasikan strategi. Pengujian SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Pengujian ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 1997). Berikut merupakan sebagian hal yang dapat dilakukan:

1. **Pembenahan Fasilitas:** Pengelolaan destinasi wisata Danau Tangkas perlu melakukan pembenahan terhadap fasilitas yang ada, seperti memperbaiki

sarana transportasi menuju Danau Tangkas, memperbaiki jalan menuju Ietak wisata, memperbaiki fasilitas sanitasi, dan juga memperbaiki fasilitas penginapan dan restoran. Pembinaan ini dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan *tourist* selama berada di Danau Tangkas.

2. **Promosi melalui media sosial dan website:** Pengelola Destinasi wisata Danau Tangkas dapat memperkenalkan Danau Tangkas melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter. Promosi juga dapat dilakukan melalui website resmi Destinasi wisata Danau Tangkas, dengan menyediakan informasi lengkap mengenai keunikan dan daya tarik Destinasi wisata tersebut.
3. **Kerja sama dengan pihak-pihak terkait:** Pengelola Destinasi wisata Danau Tangkas dapat menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti dinas destinasi wisata dan travel agent. Dengan adanya kerja sama, dapat memperluas jangkauan promosi dan memperkenalkan Danau Tangkas kepada lebih banyak orang.
4. **Meningkatkan kualitas pelayanan:** Pengelola Destinasi wisata Danau Tangkas juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan, baik dari segi pengelolaan Destinasi wisata, kualitas makanan, maupun pelayanan pelanggan. Peningkatan kualitas pelayanan dapat membuat *tourist* merasa puas dan merasa nyaman selama berada di Danau Tangkas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul “**Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Tangkas Kabupaten Muaro Jambi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana profil dan kondisi objek wisata Danau Tangkas?
2. Bagaimana karakteristik pengunjung objek wisata Danau Tangkas?
3. Bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata alam (ecotourism)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk :

1. Mengetahui profil dan kondisi objek wisata Danau Tangkas.
2. Mengetahui dan menganalisis karakteristik pengunjung objek wisata Danau Tangkas.
3. Menganalisis strategi Pengembangan destinasi wisata alam (ecotourism) di Danau Tangkas Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada sebagian kegunaan dari penelitian ini diantaranya merupakan:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu destinasi wisata, khususnya pada pengembangan ekonomi destinasi wisatadan kebijakan pengelolaannya. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan dan memperdalam teori-teori terkait pengembangan destinasi wisata.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi kepada pengelola Danau Tangkas untuk mengembangkan dan mengelola potensi destinasi wisata dengan lebih baik. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan pada pengembangan potensi destinasi wisata di wilayah tersebut. Bagi warga umum, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru tentang potensi destinasi wisata Danau Tangkas, sehingga dapat mendukung pengembangan potensi destinasi wisata tersebut. Penelitian ini juga dapat dipakaiterperan sarana pembelajaran bagi mahasiswa dan peneliti pada menerapkan pengembangan ekonomi destinasi wisatadan kebijakan pengelolaannya.